

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses untuk menemani seorang anak tumbuh sesuai dengan fitrahnya, menjaga dan merawat agar ia mampu merawat berkembang menjadi seorang manusia yang dalam dirinya melekat sifat-sifat manusiawi. Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan manusia-manusia mandiri, berdaulat, merdeka, yang mampu menjalani perannya sebagai khalifah dunia dan makhluk ciptaan Allah.

Pendidikan akan membawa kemajuan bagi setiap individu menjadi manusia yang sempurna. Melalui pendidikan, individu juga akan mengalami kemajuan dalam berbagai bidang. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pembangunan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumberdaya manusia. Sejalan dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di atas, setiap daerah berlomba-lomba untuk maju terutama dalam peningkatan sumberdaya kualitas manusia. Ketertinggalan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia akan berakibat fatal bagi daerah yang bersangkutan.

Berdasarkan tujuan tersebut, pendidikan dan ilmu pengetahuan di kembangkan. Berbagai pemikiran dan pencarian sumber baru terus dilaksanakan. Salah satu upaya yang dihasilkan adalah manajemen pendidikan. Konsep *professional learning*

¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2015), 55.

community adalah tim yang secara rutin bekerja sama menuju perbaikan berkelanjutan dalam mencapai kebutuhan peserta didik melalui kurikulum yang berfokus pada upaya berbagi.² Tujuan *professional learning community* dapat diringkas dalam tiga kata “*improved student achievement*” (meningkatkan prestasi siswa). Walaupun *professional learning community* memiliki variasi dalam pengertiannya dari berbagai pendapat, tetapi *professional learning community* selalu terdiri dari sekelompok orang yang termotivasi oleh visi belajar dan mendukung satu sama lain sampai tujuannya dapat dicapai.³

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam meningkatkan sumber daya manusia yang bermutu, karena pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dalam rangka membangun, membina dan mengembangkan kualitas manusia Indonesia yang dijalankan secara terstruktur, sistematis dan terprogram serta berkelanjutan. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan berwawasan teknologi maka pendidikan diperlukan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengembangkan dan memanfaatkan teknologi pendidikan dalam dunia pendidikan.⁴ Seperti yang termuat dalam firman Allah dalam QS.Al-Mujadalah/58:11 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ
فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ
الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ وَاللّٰهُ بِمَا
تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu,

² Cepi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 131.

³ Cepi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, 132.

⁴ Ahmad Sanusi dkk, *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*, (Bandung : PPS IKIP, 1990), 15.

maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁵

Ayat di atas menjelaskan untuk selalu berupaya dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri untuk memberi tempat orang lain dalam majelis-majelis yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan, apabila diminta kepada kamu agar melakukan itu maka lapangkanlah tempat untuk orang lain dengan suka rela. Jika kamu melakukan hal tersebut, niscaya Allah akan melapangkan segala sesuatu buat kamu dalam hidup ini. Dan apabila dikatakan “Bangkitlah melakukan sesuatu seperti sholat dan berjihad, maka berdiri dan bangkitlah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”⁶ Tingginya kedudukan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan (pendidik) karena dengan pengetahuan dapat menggantarkan manusia untuk selalu berfikir dan terus belajar.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Undang-Undang ini memberikan batasan bahwa tugas pokok guru sebagai pendidik profesional dalam kegiatan mengajar berupa : (1) Menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik di sekolah, (2) Mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan di sekolah, (3) Usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa, (4) Memberikan bimbingan belajar kepada siswa, (5) Kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat, (6) Suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Nurul Fikri telah menerapkan Konsep *Professional Learning Community* dalam

⁵ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta : Depag RI, 1971, 280.

⁶ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan Kesan Keserasian Al-Qur'an*, Volume XIV, (Jakarta : Lentera Hati, 2006), 77.

mengembangkan budaya kerja yang religius, konsep tersebut di evaluasi setiap satu pekan sekali oleh wakil kepala yayasan yang bertugas setiap hari di lembaga pendidikan tersebut. Sedangkan untuk dilakukan evaluasi/pertemuan rutin dengan kepala yayasan langsung diadakan setiap sebulan sekali yang biasa disebut dengan *taujih*.

Professional Learning Community (PLC) atau yang dapat diterjemahkan secara bebas sebagai Komunitas Pembelajaran Profesional merupakan suatu proses akuisisi pengetahuan yang dilaksanakan melalui proses inkuiri secara kolaboratif dan memecahkan masalah yang bersumber dari pekerjaan yang indikasinya dapat ditelusuri dari kebutuhan belajar guru yang bersumber dari kepentingan proses belajar mengajar, pengalaman belajar guru yang dilaksanakan secara kolaboratif dan hasilnya nampak dalam kapasitas guru dalam pekerjaannya. *Professional Learning Community* dilaksanakan secara berkelanjutan agar dapat menghasilkan profesi guru yang sesuai dengan yang diharapkan.

Professional Learning Community ditujukan untuk membangun terjalannya suatu usaha diantara tim pendidik yang bersifat individu maupun kolektif menuju ke tingkat profesionalisme yang lebih tinggi serta mengembangkan pengaruhnya ke seluruh entitas pendidikan sekolah, dengan tujuan akhir tercapainya kegiatan pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik.

Terlibatnya para pendidik dalam aktivitas *Professional Learning Community* maka akan mengarahkan pada terwujudnya suatu pemberdayaan bagi seluruh elemen dalam suatu entitas pendidikan, terutama bagi para tim pendidik dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkesinambungan.⁷ Oleh sebab itu, di berbagai negara, *Professional Learning Community* telah menjadi semakin populer baik di tingkat dasar, menengah maupun atas.

Bentuk kegiatan dalam komunitas pembelajar profesional dilakukan pada konteks dimana orang-orang berada.⁸ Artinya, pengkajian mengenai konsep yang terjadi dalam proses *professional learning community* selalau dikaitkan dengan upaya peningkatan kualitas belajar peserta didik dan bagaimana orang-orang yang terlibat memandang sesuai dengan sudut pandang

⁷ Stoll.L. et al, *Professional Learning Community : A Riview of The Leterature*, Journal of Education Change 7, 2006, 221.

⁸ Cegi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 133.

mereka. Bentuk kegiatan yang dilakukan berupa evaluasi diri, penemuan reflektif, dialog, belajar bersama dan pemecahan masalah bersama.

Professional Learning Community (PLC) merupakan proses akuisisi pengetahuan yang dilaksanakan melalui proses inquiri secara kolaboratif dalam memecahkan masalah yang bersumber dari pekerjaannya yang indikasinya dapat ditelusuri dari kebutuhan belajar guru yang bersumber dari kepentingan proses belajar mengajar, pengalaman belajar guru dilaksanakan secara kolaboratif dan hasilnya tampak dalam kapasitas guru dalam pekerjaannya.

Dalam sekolah yang iklimnya kondusif secara personal terasa sebagai satu keluarga besar. Segala sesuatu yang menjadi permasalahan dibicarakan untuk dicari pemecahan bersama dengan sebaik-baiknya. Maka guru haruslah seorang yang profesional dan memiliki ilmu pengetahuan, serta mengajarkan ilmunya kepada orang lain, sehingga orang tersebut mempunyai peningkatan dalam kualitas sumber daya manusianya. Maka kinerja mengajar guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar peserta didik.

Sebagai perencana, maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Sebagai pengelola, maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik. Dan sebagai evaluator, maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses serta hasil belajar peserta didik.⁹

Permasalahan kritical dalam pengembangan PLC adalah memastikan PLC dilaksanakan secara berkelanjutan. Dari hasil penelitian dikemukakan bahwa faktor penting dalam mengembangkan PLC adalah orientasi perilaku kepemimpinan, iklim dan sistem pendukung organisasi.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari budaya. Hal itu disebabkan antara pendidikan dan budaya terdapat hubungan yang sangat erat dalam arti keduanya berkenaan dengan suatu hal yang sama, yaitu nilai-nilai.

Kebudayaan memiliki tiga unsur penting, yaitu kebudayaan sebagai suatu tata kehidupan, kebudayaan suatu proses, dan kebudayaan yang memiliki visi tertentu maka pendidikan dalam

⁹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005), 14.

rumusan tersebut sebenarnya proses pembudayaan.¹⁰ Jadi, kebudayaan sebagai dinamika kehidupan manusia akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan zaman, percepatan perkembangan ilmu dan teknologi, serta perkembangan proses pemikiran manusia. Perkembangan tersebut tidak dapat disangkal dipengaruhi oleh pendidikan. Selain itu, pendidikan adalah bagian dari kebudayaan yang memiliki pengaruh timbal balik.

Kepemimpinan yang baik adalah yang mampu mengelola sumberdaya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai pemimpin dalam penyelenggara pendidikan dan sumberdaya manusia hendaknya mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar semua komponen lembaga pendidikan dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan lembaganya.¹¹

Keberhasilan pendidikan di lembaga pendidikan dapat dikatakan berhasil atau tidaknya, sangatlah dipengaruhi sejauh mana kemampuan kepemimpinan seorang pemimpin dalam menata dan mengembangkan lembaga pendidikannya. Pemimpin menetapkan kesatuan tujuan dan arah organisasi. Pemimpin puncak perlu menyusun visi sekolah dengan jelas dan dilengkapi dengan sasaran dan tujuan yang konsisten dan didukung pula dengan perencanaan taktis dan strategis. Kualitas manajerial pimpinan harus dapat memberikan inspirasi pada semua jajaran manajemen agar mampu memperagakan kualitas kepemimpinan yang sama. Oleh sebab itu, keterlibatan langsung pemimpin lembaga pendidikan sangat penting.

Jadi, secara teori Budaya Organisasi menurut Chatman dan John merupakan bagian dari kehidupan organisasi yang dapat mempengaruhi perilaku, sikap efektivitas seluruh karyawan.¹² Kesesuaian antara budaya organisasi dengan anggota lembaga

¹⁰ Yaya Suryana & H.A.Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip Dan Implementasi*, (Bandung : CV.Pustaka Setia, 2015), 83.

¹¹ Aldo Redho Syam, *Konsep Kepemimpinan Bermutu dalam Pendidikan Islam*, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/index>, 2017, 51.

¹² Jagarin Pane dan Sih Darmi Astuti, *Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan Transformasional Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Kantor Telkom Divre IV Di Semarang)*, Jurnal TEMA Vol 6 Edisi 1, Maret 2009, 67-85.

pendidikan yang mendukungnya akan mendorong pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerjanya dengan lebih baik. Garis besarnya adalah peningkatan dan partisipasi segenap karyawan (pendidik dan tenaga kependidikan) dalam aktivitas organisasi atau lembaga pendidikan dengan memberikan motivasi dan inovasi kepada seluruh anggota yang digerakkan oleh manajemen.

Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sebagai organisasi yang menaungi Sekolah Islam Terpadu di Indonesia menerapkan strategi dan pendekatan untuk mencapai tujuan pendidikan yang seimbang diantaranya: (1) dengan mewujudkan lingkungan yang kondusif (*bi'ah sholihah*) dalam dimensi keimanan, kesehatan, kebersihan, keindahan, suasana kekeluargaan (*ukhuwwah islamiyah*), fasilitas belajar dan ibadah. (2) menerapkan aturan dan norma yang berlandaskan nilai-nilai Islam dalam hal berperilaku, bertutur kata, berpakaian, berinteraksi (*mu'amalah*), makan dan minum serta perilaku lainnya yang lazim digunakan di lingkungan sekolah.¹³

Sekolah Islam Terpadu anggota JSIT dalam operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip yang sudah dibakukan dalam standar mutu JSIT, yaitu: (1) Sekolah Islam Terpadu dalam operasionalnya berdasarkan prinsip umum, prinsip islamisasi, prinsip manajemen dan prinsip operasional pembelajaran, (2) prinsip umum adalah meliputi prinsip demokratis, keadilan, integratif, inovatif, keteladanan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik, (3) prinsip islamisasi adalah nilai-nilai keislaman yang bersifat rabbaniyah, (4) prinsip manajemen adalah nirlaba, independen, profesional dan akuntabel, (5) prinsip operasional pembelajaran yang diperkaya dengan nilai-nilai keislaman yang mengacu pada kurikulum nasional.¹⁴

LPIT Nurul Fikri sebagai anggota JSIT sangat berkomitmen dengan pembudayaan nilai-nilai religius. Komitmen yang dibangun adalah pendampingan peserta didik di rumah. Misalnya komitmen orang tua untuk menegakkan shalat berjamaah, ada juga membaca Al-Qur'an setiap habis shalat subuh, ada juga pengajian dan lainnya. Jadi, orang tua di sekolah ini juga ikut

¹³ Tim Mutu JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, (Jakarta: JSIT, 2014), 9.

¹⁴ Tim Penyusun, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu JSIT*, (Jakarta: JSIT, 2010), 44.

bersinergi bersama-sama sekolah menyiapkan masa depan anak-anaknya.

B. Fokus Penelitian

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, teori-teori dan supaya penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka tidak semua masalah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat diteliti. Untuk itu, penelitian ini difokuskan pada pengertian konsep *professional learning community*, ruang lingkup *professional learning community*, tujuan *professional learning community*, bentuk-bentuk *professional learning community*, konsep budaya religius, proses pembentukan budaya religius, serta model pembentukan budaya religius karena pada dasarnya ini adalah lembaga Islam Terpadu jadi lebih menekankan dan mengutamakan budaya religius baik di dalam lingkungan lembaga sekolah pada khususnya dan di lingkungan masyarakat/luar lingkungan sekolah pada umumnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep *professional learning community* di LPIT Nurul Fikri Juwana?
2. Bagaimana budaya kerja religius di LPIT Nurul Fikri Juwana?
3. Bagaimana penerapan konsep *professional learning community* dalam mengembangkan budaya kerja religius di LPIT Nurul Fikri Juwana?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memahami konsep *professional learning community* di LPIT Nurul Fikri Juwana.
2. Untuk mengetahui budaya kerja religius di LPIT Nurul Fikri Juwana.
3. Untuk mengetahui penerapan konsep *professional learning community* dalam mengembangkan budaya kerja religius di LPIT Nurul Fikri Juwana.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat yang mencakup aspek teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis dimaksudkan bahwa hasil penelitian dapat dijadikan untuk mengembangkan konsep *professional learning community* dalam mengembangkan budaya kerja religius.
2. Manfaat praktis dimaksudkan agar dapat menjadi bahan masukan bagi perbaikan pengembangan konsep *professional learning community* dalam mengembangkan budaya kerja religius di LPIT Nurul Fikri Juwana, serta dapat menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan konsep *professional learning community* dalam mengembangkan budaya kerja religius di kecamatan Juwana khususnya dan perbaikan pendidikan pada umumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, proposal tesis ini terdiri dari 3 bab, diantara bab yang satu dengan bab yang lain berbeda pembahasannya, tetapi masih mempunyai keterkaitan. Maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

- Bab I** : Merupakan bab **pendahuluan**, yang memuat secara global gambaran keseluruhan proposal tesis yang terdiri latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.
- Bab II** : Tentang **kajian teori**, yang memuat antara lain : Teori-teori yang terkait dengan judul, Penelitian Terdahulu yang terkait dengan judul dan Kerangka Berpikir.
- Bab III** : Mengenai **metode penelitian**, adapun di dalamnya terkait dengan : Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data Serta Teknik Analisis Data.
- Bab IV** : Tentang **hasil penelitian dan pembahasan**, pada bab ini menguraikan secara rinci tentang Konsep Professional Learning Community dalam Mengembangkan Budaya Kerja Religius di YPIT Nurul Fikri Juwana.

Bab V : Berisi tentang **penutup**, pada bab ini meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir ini merupakan bagian pelengkap yang terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Pendidikan Penulis.

